

## HEALING GARDEN SEBAGAI TERAPI PENYEMBUHAN PSIKOLOGIS BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA DI RUMAH AMAN SURAKARTA

### Ganis Anggita Yoga Sarie

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300200232@student.ums.ac.id

### Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
fmp811@ums.ac.id

### ABSTRAK:

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain dan kondisi healing garden di rumah aman surakarta. Dengan latar belakang tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga dan dampak psikologis kompleks yang dialami oleh korban, penelitian ini menyoroti potensi healing garden sebagai metode terapeutik untuk mendukung kesejahteraan psikologis penghuni rumah aman.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Studi literatur, observasi langsung, wawancara, dan survei kuesioner online. Penelitian ini berfokus pada analisis prinsip desain healing garden, evaluasi kriteria desain, dan tinjauan pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep healing garden.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain healing garden di rumah aman surakarta belum sepenuhnya memenuhi prinsip dan kriteria desain yang diinginkan, terutama dalam menstimulasi kelima panca indera dan keberadaan fasilitas yang mendukung kegiatan pasif. Namun, respons positif dari penghuni dan pengunjung menunjukkan bahwa kehadiran healing garden memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis, seperti peningkatan suasana hati, perasaan tenang, dan penurunan tingkat stres.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun terdapat kekurangan dalam desain, healing garden di rumah aman surakarta memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan psikologis penghuninya. Rekomendasi termasuk pembaruan desain, peningkatan fasilitas, serta kampanye dan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat healing garden sebagai terapi penyembuhan psikologis. Dengan demikian, diharapkan rumah aman surakarta dapat meningkatkan efektivitas dan pemanfaatan healing garden dalam mendukung kesejahteraan psikologis penghuninya.*

**KEYWORDS: HEALING GARDEN, DESAIN, EVALUASI, PENGALIHAN POSITIF, KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS.**

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Dengan merujuk pada informasi yang tersedia dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menunjukkan tingginya angka kasus kekerasan periode Januari-Oktober 2023 terdapat 25.958 kasus, dengan jumlah 22.814 korban perempuan dan 5.396 korban laki-laki. Di Kota Surakarta sendiri kasus kekerasan mengalami peningkatan setiap tahun. Setidaknya ada 56 kasus kekerasan pada 2022 naik menjadi 105

kasus kekerasan pada 2023. Korban umumnya mengalami berbagai jenis kekerasan seperti kekerasan fisik, seksual, mental, dan penelantaran. (SIMFONI PPA, 2023).

Pola praktik menunjukkan bahwa anak-anak dan perempuan lebih sering menjadi sasaran kekerasan di lingkungan rumah tangga karena berbagai faktor biologis, kondisi sosial, dan latar belakang budaya. Pasal 1 ayat (1) dari UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga mendefinisikan kekerasan

tersebut sebagai perilaku yang menyebabkan penderitaan pada perempuan di dalam rumah tangga, termasuk kekerasan fisik, seksual, psikologis, intimidasi, dan ancaman yang muncul dalam lingkungan rumah tangga. Undang-Undang ini secara spesifik menggaris bawahi perlindungan khusus terhadap perempuan dalam ranah rumah tangga. (Adhiatma Indarmawan, 2022).

Di Indonesia, terdapat stigma terhadap perempuan yang mengalami kekerasan seksual atau kekerasan dalam lingkungan rumah tangga. Masyarakat sering kali menyalahkan korban yang menyebabkan persepsi negatif terhadap perempuan. Stigma ini sering terkait dengan moralitas yang mengakibatkan intimidasi terhadap korban oleh masyarakat. Kekerasan seksual atau dalam rumah tangga bisa berdampak psikologis yang kompleks pada korban sehingga seringkali menciptakan traumatis yang mengakibatkan penurunan kondisi mental. Trauma ini bisa menyebabkan risiko gangguan mental seperti stres berat dan depresi. Rumah aman sendiri memiliki peran penting dalam melindungi korban kekerasan atau dalam situasi darurat. Kesejahteraan psikologis penghuni rumah aman adalah aspek krusial yang harus diperhatikan dalam upaya pemulihan mereka. Salah satu faktor yang berperan dalam kesejahteraan psikologis adalah keberadaan area hijau di sekitar rumah aman.

Keberadaan *healing garden* secara alami dapat memberikan keuntungan kepada individu karena, selain beraktivitas, *healing garden* juga memfasilitasi interaksi sosial antara para penggunanya. Dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan rumah aman penelitian ini menjadi relevan untuk menyelidiki bagaimana dengan adanya *healing garden* dapat memberikan kontribusi positif terhadap fungsi psikologis penggunanya. *Healing garden* sering menjadi metode terapeutik yang sesuai untuk individu yang menghadapi masalah kesehatan mental. Keuntungan biopsikososial yang diperoleh dari melihat tanaman atau air di *healing garden* membawa dampak positif secara emosional, seperti meningkatkan mood, mengalihkan

gangguan dalam kesehatan mental, meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan, perkembangan kematangan emosional, dan peningkatan dalam menerima diri sendiri (Eva Kenny Tambunan, 2021).

### Tujuan Penelitian

- Analisis Prinsip Desain *Healing Garden*: Menurut para ahli seperti Marcus, Barnes, Stigsdotter, Grahn, dll. untuk menentukan apakah Prinsip *Healing Design* terpenuhi.
- Evaluasi Kriteria Desain: Mengevaluasi keanekaragaman spasial, kegiatan suportif, gangguan positif, dan stimulasi sensorik manusia dalam konteks desain *healing garden*.
- Tinjauan Pustaka dan Analisis: Melakukan tinjauan literatur dan analisis mendalam terhadap desain dan konsep *healing garden* yang ada.
- Pengumpulan data dari wawancara dan survey kuesioner: mengumpulkan data melalui wawancara dan survei online untuk memahami persepsi pengguna mengenai dampak dan kebutuhan *healing garden* terhadap kesejahteraan psikologis.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai desain *healing garden* dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung kesejahteraan psikologis penggunanya.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Rumah Aman

Rumah aman merupakan tempat sementara atau rumah baru bagi anak dan perempuan korban kekerasan. Para korban dapat memperoleh perlindungan, keamanan, dan rehabilitasi baik secara fisik maupun psikis. Rumah aman juga menawarkan beragam fasilitas dan layanan, antara lain keamanan 24 jam, psikolog klinis, konselor, penjaga, dan pekerja sosial. Membangun rumah aman adalah bagian dari upaya perlindungan terhadap mereka yang menjadi korban kekerasan, terutama perempuan dan anak-anak. Hal ini juga menunjukkan komitmen

negara dalam memberikan perlindungan kepada korban kekerasan.



**Gambar 1. Rumah Aman Surakarta**  
(sumber: Penulis 2023)

### Psikologis dan Depresi

Kondisi psikologis melibatkan berbagai gangguan dalam suasana hati, perilaku, trauma, bahkan bisa menimbulkan gangguan makan. Depresi merupakan kondisi psikologis yang umum, ditandai oleh perasaan sedih, kehilangan harapan, putus asa, serta gejala biologis seperti hilangnya nafsu makan, keringat dingin, dan gangguan pencernaan (Fakhri Mashar, 2021). Dampak dari depresi ini dapat mengurangi minat dan kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, mengganggu pola tidur dan nafsu makan secara berulang dalam periode yang lama.

Menurut Munthe (2007), Beberapa pemicu depresi mencakup perasaan kekecewaan, merasa rendah diri, pengalaman ketidakadilan, penolakan, kegagalan mencapai tujuan, sejarah kesehatan mental, kondisi kesehatan kronis, penggunaan alkohol atau obat terlarang, masalah keuangan, penggunaan obat-obatan tertentu, dan pengalaman traumatis seperti kekerasan seksual. Efek kekerasan dalam rumah tangga dapat memicu depresi, seperti kesedihan yang berlebihan, pola makan tidak sehat, tingkat stres yang tinggi, gangguan kecemasan dan menyebabkan kesulitan mencari cara untuk menyelamatkan diri.

### Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau (RTH) adalah istilah yang merujuk pada wilayah yang berfungsi sebagai ruang terbuka

dan dapat mengandung tanaman yang tumbuh secara alami atau ditanam dengan sengaja. RTH bisa memiliki bentuk area yang panjang, berupa jalur, atau kelompok tumbuhan yang ditanam dengan ruang yang lebih luas. Fokusnya adalah untuk mempertahankan area resapan air serta menyediakan aspek perencanaan kota yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan keberadaannya, RTH diharapkan dapat meningkatkan keserasian lingkungan sehingga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, segar, estetis, dan bersih (Tambunan, 2021).

### Healing garden

*Healing garden* sering dimanfaatkan dalam upaya penyembuhan bagi pengunjung, baik dari segi fisik maupun psikologis, menghasilkan respons positif pada pengunjung. Manfaat dari *healing garden* lebih terkait dengan konsep bahwa taman ini memiliki potensi untuk memberikan penyembuhan, mengurangi tingkat stres, memberikan efek menenangkan, dan memperbaiki emosional dan kesehatan mental seseorang. Fungsi utama dari taman ini adalah menyediakan tempat perlindungan, ruang untuk meditasi, atau menciptakan karakteristik yang diinginkan oleh penggunanya. Ulrich (1984) menjelaskan bahwa taman yang diberi nama "*healing*" garden seharusnya memiliki unsur terapeutik atau efek yang bermanfaat bagi mayoritas pengguna. Taman terapeutik didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik kelompok pengguna dalam lingkungan perawatan, sebagai tempat untuk membantu mengurangi gejala fisik, memfasilitasi perbaikan kesehatan secara keseluruhan, dan berperan dalam proses kesembuhan fisik dan psikologis (Gustina Sari, n.d.).

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengadopsi pendekatan evaluatif serta penggunaan kuesioner. Penelitian kualitatif merujuk pada upaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan situasi dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami (Moleong,6). Pendekatan

evaluatif dimaksudkan untuk menghimpun data berdasarkan pelaksanaan kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya (Arikunto, 2001).

### Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur: Mengumpulkan dan menelaah karya ilmiah seperti jurnal serta riset sejenis yang membahas perancangan *healing garden* sebagai terapi penyembuhan psikologis untuk penghuni rumah aman di Surakarta (Millenia, 2022)
2. Observasi: mengamati langsung terhadap keadaan sekitar rumah aman surakarta.
3. Wawancara singkat: mengacu pada teknik wawancara semi-terstruktur, di mana subjek yang diwawancarai memiliki kebebasan untuk memberikan tanggapan tanpa pembatasan, namun tetap berfokus pada tema yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:318). Proses wawancara dilakukan dengan Suami Bu Mardiyah, yang menjabat sebagai penjaga di Rumah Penampungan Sementara.
4. Pengolahan data survei kuesioner online.

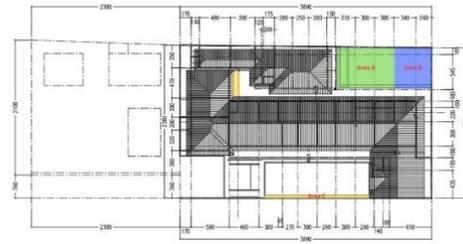
### Metode Analisis Data

1. Menyajikan informasi yang diambil dari tinjauan literatur, pengumpulan data langsung di lapangan, dan hasil survei yang dilakukan.
2. Menganalisis data dengan membandingkan teori yang diperoleh dengan situasi aktual di objek penelitian.
3. Menyajikan hasil analisis kuesioner untuk mengetahui penerapan *healing garden* pada rumah aman surakarta.
4. Menarik kesimpulan dan saran terkait peningkatan kualitas ruang di objek penelitian untuk masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum di Area *Healing garden*

Area *healing garden* di rumah aman surakarta memiliki luas 9685 meter persegi dan berlokasi di dalam rumah aman dengan satu akses utama. Disekitar area healing garden merupakan bangunan utama rumah aman.



Gambar 2. Area *Healing Garden*  
(sumber: Penulis 2023)

### Analisa dan Data

#### Prinsip-Prinsip *Healing Garden*, Sebagaimana Dijelaskan Oleh Marcus dan Barnes (1999)

- a. Menurut Marcus dan Barnes yang dikutip dalam Rachma (2010:9), terdapat pedoman desain untuk *healing garden* yang mencakup penyediaan akses yang mudah dijangkau, keberadaan elemen-elemen landscape yang memberikan distraksi positif, taman dengan kualitas yang mendukung aktivitas, serta penciptaan ruang taman yang sesuai dengan karakteristiknya. Berikut adalah penjelasan mengenai kriteria desain dalam *healing garden*. Terlihat pada gambar 2. *healing garden* terdapat pada area A sebagai area pusat yang didukung dengan fasilitas *water features*, area B terdapat jalan setapak, *playground* dan Area C sebagai peneduh. Dilihat dari konsep umum desain taman pada rumah aman surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi ruang di dalam *healing garden* telah sesuai dengan kriteria desain yang diinginkan, menandakan bahwa keragaman ruang telah memenuhi standar desain yang diharapkan.



Gambar 3. Area *Playground*  
(sumber: Penulis 2023)

- b. Fasilitas Yang Tersedia Di *Healing Garden*.  
Rumah aman surakarta mendukung berbagai aktivitas fisik, termasuk berjalan kaki, yang terbukti dapat membantu

mengurangi tingkat depresi. Penilaian terhadap desainnya menunjukkan keberadaan *ground cover* seperti rumput yang dapat diinjak, yang bertujuan memfasilitasi pengunjung untuk berjalan di atasnya tanpa alas kaki, konsep ini sering disebut sebagai *earthing*. Hal ini menunjukkan bahwa desain *healing garden* di rumah aman surakarta telah memperhatikan fasilitas tersebut.



Gambar 4. Area *Earthing*  
(sumber: Penulis 2023)

c. Prinsip Pengalihan Yang Positif.

Pada *healing garden* mengacu pada pengalihan alami yang terwujud melalui variasi jenis tanaman serta elemen penunjang lain seperti *water features*. Tinjauan terhadap desain *healing garden* di rumah aman surakarta mengungkapkan keberadaan beragam jenis tanaman, yang berperan sebagai tanaman penghias atau perdu, sesuai dengan konsep pengalihan alami yang diinginkan. (Adnanrizal Rofiqi, 2019).



Gambar 5. Area *Water Features*  
(sumber: Penulis 2023)



Gambar 6. Background dan Tanaman Penghias  
(sumber: Penulis 2023)

Table 1. Jenis Tanaman yang Digunakan

Jenis Vegetasi	Implementasi Desain
Tanaman Aromaterapi	Lavender, Mawar
Perdu atau penghias	Asoka, Daisy, Campanula
Peneduh	Pohon Palembang
Tanaman Penutup tanah	Rumput Gajah Mini

Kriteria-Kriteria *Healing Garden*, Sebagaimana Dijelaskan Oleh Stigsdotter dan Grahn (2002)

a. Menyasar Stimulasi Kelima Indera.

Indra manusia terdiri dari lima sensor, yakni penglihatan melalui mata, pendengaran melalui telinga, penciuman melalui hidung, perabaan melalui kulit, serta pengecap melalui lidah. Berikut evaluasi desain *healing garden* berdasarkan aspek ini:

- Sensor penglihatan terstimulasi dengan keberadaan berbagai jenis tanaman di *healing garden*. Tanaman-tanaman tersebut menghadirkan variasi bentuk, jenis, dan warna yang menarik.
- Sensor pendengaran terstimulasi oleh suara air yang menghasilkan bunyi gemericik. Selain itu, angin yang melalui pohon peneduh seperti palem juga menghasilkan suara gesekan yang terdengar.
- Sensor penciuman terstimulasi oleh aroma yang dilepaskan oleh tanaman-tanaman, khususnya dari tanaman aromaterapi serta tanaman hias seperti bunga lavender dan melati yang terdapat di lingkungan *healing garden*.
- Sensor sentuhan terstimulasi oleh penggunaan rumput sebagai lapisan tanah yang dapat dirasakan oleh pengunjung saat berjalan.
- Sensor rasa belum dapat dipastikan dalam perancangan karena keterkaitannya dengan indera pengecap atau lidah yang tidak ada dalam desain *healing garden*.

b. Menyediakan Ruang Untuk Kegiatan Aktif Dan Pasif.

Kegiatan yang dapat diadakan di area *healing garden* dalam desain tersebut bersosialisasi, duduk bersantai, ataupun hanya sekedar untuk relaksasi. Pada evaluasi, Ketidakterediaan tempat duduk dapat dianggap sebagai ketidaksesuaian terhadap standar, karena tempat duduk merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kegiatan pasif seperti bersantai atau berkomunikasi secara santai. Dengan tidak adanya *seating group*, kesempatan untuk menciptakan lingkungan yang mengundang interaksi positif dan santai antar penghuni menjadi terbatas, sehingga kebutuhan akan kenyamanan dan kemudahan dalam berinteraksi tidak terpenuhi sepenuhnya.

c. Memiliki Akses yang Mudah Dicapai.

Akses juga menjadi elemen penting untuk menunjang keberadaan kawasan *healing garden*. Evaluasi perancangan dapat dilihat pada gambar 7. di bawah ini:



Gambar 7. Akses Masuk ke *Healing Garden* (sumber: Penulis 2023)

Kesimpulannya, akses ke *healing garden* dalam desain Rumah Aman Surakarta telah sesuai dengan kriteria karena lokasinya strategis, mudah dijangkau, dan tetap memberikan rasa aman dengan akses hanya untuk penghuni dan penjaga. Namun, efektivitas dari berbagai konfigurasi *healing garden* tersebut belum sepenuhnya teruji di rumah aman surakarta.

d. Meminimalisasi Ketidakjelasan.

Kondisi lingkungan di sekitar area *healing garden* bisa berdampak pada

kehatan mental pengunjung. Misalnya, ketidakjelasan ruang di area tersebut, seperti ruang yang misterius atau rumit yang bisa meningkatkan tingkat stres pengunjung rumah aman surakarta. Evaluasi terhadap lingkungan sekitar pada desain *healing garden* rumah aman surakarta melibatkan jenis ruang yang mengelilingi area tersebut. Di sebelah barat terdapat ruang aula, di selatan terdapat kamar untuk penghuni rumah aman, sementara di bagian utara dan timur terdapat dinding yang berbatasan dengan rumah warga.



Gambar 8. Area *Healing Garden* (sumber: Penulis 2023)

Batasan area tersebut tidak mencerminkan adanya ruang yang terasa kompleks atau membingungkan karena sekelilingnya memiliki konsep semi terbuka. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil bahwa desain rumah aman surakarta sudah berhasil mengurangi ketidakjelasan ruang.

**Survey Kuesioner/ Hasil Wawancara**

Survei kuesioner yang dilakukan secara daring kepada pasien dan pengunjung rumah sakit bertujuan untuk menilai persepsi mereka terhadap *healing garden* yang pernah mereka kunjungi.

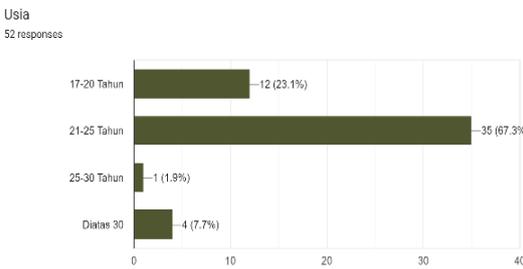
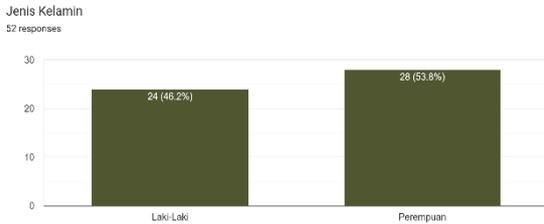
Kuesioner survei melibatkan sampel dari pasien atau pengunjung rumah sakit karena rumah aman surakarta saat itu sedang dalam tahap renovasi dan sementara waktu tidak dapat difungsikan, menyebabkan tidak adanya pengguna rumah aman.

Data dari kuesioner daring tersebut terdiri dari 52 tanggapan responden, dengan topik pertanyaan yang mencakup:

- a. Pengetahuan mengenai *healing garden* untuk pasien/pengunjung

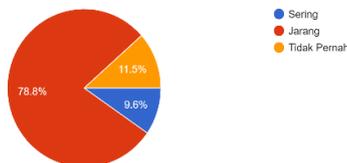
- b. Kebutuhan pasien/pengunjung terhadap *healing garden*
- c. Pengaruh *healing garden* terhadap pasien/pengunjung

Dari kuesioner daring tentang *healing garden* di rumah sakit, terdapat 52 tanggapan dengan presentasi responden:

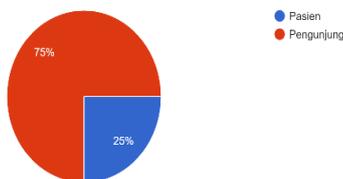


**Data mengenai kunjungan**

1. Seberapa sering anda mengunjungi rumah sakit?  
52 responses



2. Jika iya, apakah anda sebagai pasien atau pengunjung biasa?  
52 responses

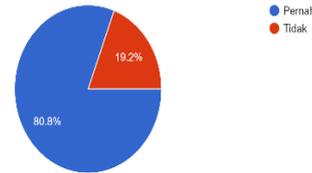


Dari dua pertanyaan awal tentang kunjungan ke Rumah Sakit, 9,6% responden menyatakan bahwa mereka sering berkunjung, 78,8% menyatakan cukup sering berkunjung, dan 11,5% menyatakan tidak pernah berkunjung ke rumah sakit. Dalam klasifikasi kategori, 25% responden merupakan pasien dan 75% adalah pengunjung, menunjukkan adanya kecenderungan lebih banyak

responden yang mengunjungi sebagai pengunjung daripada sebagai pasien.

**Data Pengetahuan Umum Tentang *Healing Garden***

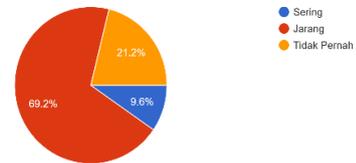
3. Apakah anda pernah berkunjung ke taman/*healing garden* yang berada di Rumah Sakit?  
52 responses



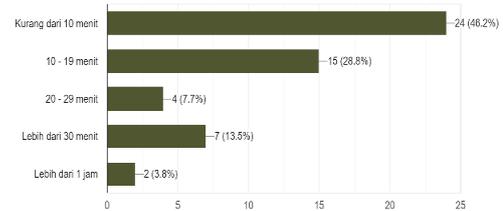
Ketika ditanyai mengenai pengetahuan umum tentang *healing garden*, 80,8% dari responden telah mengunjungi *healing garden*, sementara 19,2% belum pernah mengunjungi. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman mengunjungi *healing garden*.

**Data mengenai keperluan pasien/pengunjung terhadap *healing garden***

4. Jika iya, seberapa sering anda mengunjungi taman/*healing garden* tersebut?  
52 responses



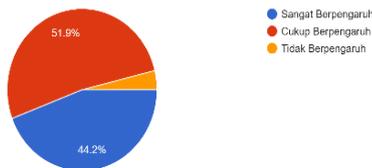
5. Ketika datang, berapa lama Anda berada di taman/*healing garden*?  
52 responses



Dari hasil survei terkait kunjungan pasien ke area *healing garden*, 9,6% sering mengunjungi, 69,2% cukup sering mengunjungi, dan 21,2% tidak pernah mengunjungi. Mengenai durasi kunjungan 46,2% responden menghabiskan kurang dari 10 menit, 28,8% menghabiskan waktu 10-19 menit, 7,7% menghabiskan 20-29 menit, 13,5% menghabiskan lebih dari 30 menit, dan 3,8%

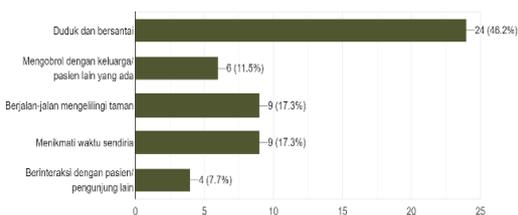
menghabiskan lebih dari 1 jam. Kesimpulannya, sebagian besar pasien cenderung mengunjungi *healing garden* dengan frekuensi yang signifikan, menunjukkan minat dan partisipasi yang cukup tinggi dalam memanfaatkan fasilitas *healing garden* dan cenderung mengunjungi dalam durasi waktu yang relatif singkat.

6. Seberapa besar pengaruh taman/healing garden terhadap kesehatan mental anda?  
52 responses



Pertanyaan tentang pengaruh *healing garden* terhadap kesehatan mental menunjukkan bahwa 44,2% responden menganggapnya sangat berpengaruh, 51,9% menganggapnya cukup berpengaruh, dan hanya 3,85% yang menyatakan tidak ada pengaruh. Kesimpulannya, dari mayoritas responden adalah bahwa *healing garden* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

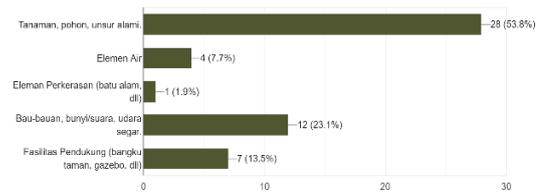
7. Kegiatan apa yang sering anda lakukan ketika mengunjungi taman/healing garden?  
52 responses



Pada setiap kunjungan ke *healing garden*, aktivitas yang dilakukan dapat bervariasi. Hasil survei menunjukkan bahwa 46,2% dari responden hanya duduk dan bersantai, 11,5% mengobrol dengan anggota keluarga atau pasien lain, 17,3% berjalan-jalan mengelilingi taman, 17,3% menikmati waktu sendiri, dan 7,7% berinteraksi dengan pasien atau pengunjung lainnya.

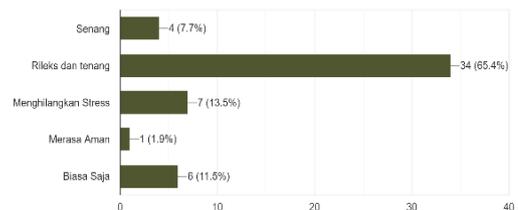
**Data mengenai dampak *healing garden* terhadap pasien/ pengunjung**

8. Apa yang membuat anda menyukai taman/healing garden di rumah sakit?  
52 responses



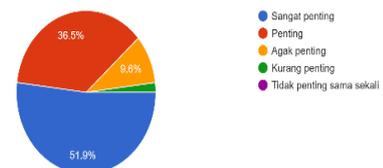
Masih berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, elemen-elemen yang memberikan kepuasan bagi responden saat mengunjungi *healing garden* menunjukkan variasi dalam jawaban yang beragam diantaranya menjawab 53,8% tanaman, pohon, unsur alami 7,7% karena elemen air 1,9% karena elemen perkerasan 23,1% bau-bauan, Bunyi atau suara, udara segar 13,5% fasilitas pendukung seperti bangku taman Gazebo menjadi bagian penting pilihan responden.

9. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengunjungi taman/healing garden?  
52 responses



Setelah mengunjungi *healing garden*, hasil dari respons yang diterima menunjukkan bahwa 7,7% dari responden merasa senang, 65,4% merasakan suasana lebih tenang dan santai, 13,5% mengalami penurunan stres, 1,9% merasa lebih aman, dan 11,5% tidak merasakan perubahan. Dalam keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran *healing garden* berdampak positif bagi pasien atau pengunjungnya.

10. Seberapa pentingkah taman/healing garden menurut anda, dinilai dari keseluruhan pengalaman anda selama di rumah sakit?  
52 responses



Dalam pertanyaan terakhir mengenai signifikansi *healing garden* berdasarkan

pengalaman keseluruhan saat di rumah sakit, 51,9% responden menyatakan sangat penting, 36,5% menyebutnya penting, 9,6% merasa agak penting, dan 1,9% merasa kurang penting. Dari hasil survei daring mengenai *healing garden*, terdapat respons positif yang menunjukkan bahwa responden yang awalnya kurang menyadari peran *healing garden* sekarang mulai mengakui kepentingannya dalam mendukung kesejahteraan psikologis secara tidak langsung.

Kesimpulan dari survei kuesioner daring tentang *healing garden* dengan objek penelitian pasien dan pengunjung rumah sakit adalah bahwa hasilnya positif, menunjukkan bahwa responden yang sebelumnya kurang menyadari dampak *healing garden* secara tidak langsung menyadari pentingnya taman tersebut sebagai bagian yang mendukung kesejahteraan psikologis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain *healing garden* di Rumah Aman Surakarta belum sepenuhnya memenuhi prinsip dan kriteria desain *healing garden*, terutama dalam menstimulasi kelima panca indra di mana hanya empat panca indra yang terbukti ada dalam evaluasi desain. Selain itu, prinsip tentang mengakomodasi Kegiatan Aktif dan Pasif dimana dengan tidak adanya *seating group* juga berpengaruh mengurangi kesempatan untuk menciptakan lingkungan positif dan santai antar penghuni.

Hasil survei daring menunjukkan respons positif dari para responden, dengan lebih dari 96,1% responden menyatakan bahwa kehadiran *healing garden* berpengaruh pada kesehatan mental mereka. Kesimpulan dari kuesioner tentang *healing garden* menyatakan bahwa 88,4% responden setuju bahwa keberadaan *healing garden* merupakan bagian penting dari desain Rumah Aman Surakarta, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga.

### Saran

Dari kesimpulan diatas Dari rangkuman hasil tersebut, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

- a. Menambahkan lebih banyak *seating group* atau area yang mendukung interaksi positif antar pengguna untuk meningkatkan kegiatan pasif seperti bersantai dan berkomunikasi.
- b. Mengkampanyekan manfaat dan efek positif healing garden agar lebih banyak pengunjung menyadari pentingnya taman tersebut untuk kesejahteraan psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- SIMFONI PPA. (2023, December 4). SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). Kekerasan.Kemempna.Go.Id.
- Indarmawan, Adhiatma, and Riska Andi Fitriano. "PERAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI SURAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19." *RECIDIVE* 11.2: 186-196.
- Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudawarni, M. M. (2021). Pengaruh ruang terbuka hijau terhadap psikologis masyarakat di kota bekasi khususnya kecamatan jatiasih. *Arsitektura Jurnal Ilmiah Aksitektur dan Lingkungan Binaan*, 19(2), 297-307.
- Munthe, R.A. (2007). Hubungan Konsep Diri (Self Concept) Sebagai Dampak dari Faktor Ekonomi dengan Depresi (Studi Pada Warga Miskin Kel. Umban Sari Kec. Rumbai Kota Pekanbaru). UIN Suska Riau.
- Sari, Dwi Gustina, and Suparwoko Suparwoko. "HEALING GARDEN SEBAGAI BAGIAN DARI TERAPI PENYEMBUHAN PASIEN Studi Kasus Desain Perancangan RS. PKU Muhammadiyah Gubug." (2020).
- Millenia, M., De Yong, S., & Frans, S. M. (2022). Penerapan Healing Environment Pada Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Ferina Surabaya. *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* |, 10(2), 73–85.
- Marcus CC dan Barnes M. 1999. Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits, and Design Recommendations. The Center for Health Design, Inc. CA.

Fakhri Mashar, M. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1930–1943.

Institute for Criminal Justice Reform (ICJR). (2017, August 16). *Persoalan Rumah Aman harus Diluruskan Kembali*.

Stigsdotter UA. dan P. Grahn. 2002. What makes a garden a healing garden. *American Horticultural Therapy Association, Journal of Therapeutic Horticulture*, 60-68.

Rofiqi, Adnanrizal, Ahmad Farkhan, and Titis Srimuda Pitana. "Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke." *Senthong 2.1* (2019).